

Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Variabel Pemoderasi

Nanda Rahmalya¹; Suciati Muanifah¹
Program Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Pamulang
Email : nandarahmalya6@gmail.com¹; suciatimuanifah43@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the effect of management compensation and the proportion of independent commissioners on tax avoidance. With the moderating variable, namely institutional ownership. The sample for this research is industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Using a purposive sampling method with a population of 50 companies and a research sample of 6 companies with observations for 5 (five) years, namely the 2017-2021 period. The results of the study prove that (1) Management Compensation and the Proportion of Independent Commissioners have a simultaneous effect on Tax Avoidance. (2) Management Compensation has no effect on Tax Avoidance. (3) The proportion of Independent Commissioners has no effect on Tax Avoidance. (4) Institutional Ownership weakens the relationship between Management Compensation and Tax Avoidance. (5) Institutional Ownership weakens the relationship between the Board of Commissioners' Proportion of Tax Avoidance.

Keywords: Management Compensation; Proportion of Independent Commissioners; Tax Avoidance; Institutional Ownership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*. Dengan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 50 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun yaitu periode 2017-2021. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. (2) Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (3) Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (4) Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance*. (5) Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan Proporsi Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Kompensasi Manajemen; Proporsi Dewan Komisaris Independen; *Tax Avoidance*; Kepemilikan Institusional

* Corresponding author's e-mail: : nandarahmalya6@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

1. PENDAHULUAN

Dampak yang berakibat dari dipengaruhi oleh *Tax Avoidance* yaitu “Penyalahgunaan pajak perusahaan, dimana negara-negara berpenghasilan rendah kehilangan setara dengan 5,5% dari pendapatan pajak yang dikumpulkan dan negara-negara berpenghasilan tinggi kehilangan 1,3%. Kasus yang berdampak *Tax Avoidance* yaitu perusahaan Stedfast Marine. Tbk, perusahaan ini awalnya menerapkan *tax avoidance* sebagai kebijakan perusahaan. Akan tetapi, malah melanggar kebijakan Direktorat Jendral Pajak(DJP). Stedfatst Marine. Tbk ini melakukan penggelapan pajak bahkan terancam pailit. Terjadinya pailit karena Stedfast Marine.Tbk mempunyai hutang kepada PT. International Paint Indonesia dengan hutang yang di gugat 2,85 Milyar. Serta terbukti oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) merugikan negara atas kasus penggelapan pajak dan pailit sehingga dikenakan sanksi berupa denda yang sangat besar. Stedfast Marine. Tbk digugat sebesar 0,5% dari total asset dan 1,5% dari total ekuitas. (Tempo diakses, 20 Oktober 2020).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh hubungan secara simultan Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax avoidance* ?
2. Apakah terdapat pengaruh hubungan Kompensasi Manajemen terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah terdapat pengaruh hubungan proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh hubungan kompensasi manajemen terhadap *tax avoidance* ?
5. Apakah Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh hubungan proporsi dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* ?

Sedangkan tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui dan menguji pengaruh hubungan secara simultan dan parsial Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian (kecil) dari saham beredar perusahaan, bahkan kepemilikan saham perusahaan yang dikelola agen, membuat manajer/agen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan dengan pendapat bahwa terdapat hubungan kerjasama dari kelompok manajemen perusahaan (*agent*) terhadap kelompok pemilik perusahaan (*principal*). Para pemegang saham perusahaan disebut *principal* sedangkan manajer atau pengelola perusahaan disebut *agent*. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan

kepentingan diantara manajer perusahaan dan pemegang saham sehingga muncul masalah keagenan (Ainniyya et al., 2021).

Teori keagenan dalam kaitannya dengan *tax avoidance* yaitu menjelaskan masalah yang ditimbulkan oleh *agent* dari adanya perbedaan kepentingan. Perbedaan ini muncul karena pemerintah berusaha menyadarkan wajib pajak agar taat membayar pajak agar penghasilan tetap lancar dari pendapatan pajak. Namun perusahaan sebagai wajib pajak dengan penyumbang terbesar berusaha menghemat pengeluaran pajaknya guna memaksimalkan keuntungan. Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (2015), *Tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak dalam hal ini perusahaan, untuk meminimalkan beban pajak dan mengoptimalkan laba dari usaha

Tax avoidance ialah aktivitas industri dalam menyusutkan beban pajak dengan menggunakan hukum perpajakan yang sifatnya masih lemah (*grey area*). Memanfaatkan kelemahan artinya memanfaatkan hal - hal yang bersifat ambigu dalam peraturan perpajakan, sehingga dapat disebut tidak melanggar hukum perpajakan (Ginting, 2016). Menurut Habu, MS & Darma, SS (2022), Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang.

Kompensasi Manajemen

Menurut Amri (2017), kompensasi merupakan alat untuk memotivasi pegawai untuk bekerja lebih giat dengan memberi kebutuhan pegawai. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antar pemilik dan manajemen akan menyebabkan manajemen melaksanakan sesuatu jika mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, eksekutif sebagai pemimpin operasional perusahaan akan bersedia membuat kebijakan *tax avoidance* hanya jika mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut. Untuk itu kompensasi tinggi kepada eksekutif adalah salah satu cara terbaik sebagai upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan melalui *tax avoidance*.

Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris menurut Ulimaz Talitha Rahma (2016) adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan (*independen*) dari para stakeholder perusahaan. Komisaris yang berasal dari luar perusahaan cenderung akan bertindak lebih independen, sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen adalah kepemilikan dewan yang anggotanya dibentuk dan ditetapkan untuk mewakili para pemegang saham minoritas dengan melakukan monitoring terhadap pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Bernandhi (2018), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. kepemilikan institusional

memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Instituional sebagai Variabel Pemoderasi, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Operasional Variabel

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih suatu atribut dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan *moderating* variable. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Penelitian ini memiliki beberapa variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* menggunakan rasio CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Rasio CETR akan menggambarkan pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak. Penelitian ini akan menggunakan perhitungan CETR model dari Andeson dalam Zain (2018).

2. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atautimbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).

Variabel bebas dalam penelitian ada dua yaitu :

1. Kompensasi Manajemen (X1)

Pengukuran kompensasi manajemen dalam penelitian ini mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Zulma (2016), Kompensasi manajemen diprosikan dengan menghitung logaritma natural nilai kompensasi manajemen kunci yang diterima selama setahun oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dan dibagi dengan pendapatan bersih selama setahun yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan. Atau dengan pendapatan bersih dalam setahun di bagi dengan kompensasi manajemen kunci.

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)

Menurut Elsiana Ruddian (2017) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Variabel tersebut diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris terhadap total komisaris yang ada dalam jajaran

dewan komisaris perusahaan. Independensi Dewan Komisaris diukur dengan rumus sebagai berikut :

3. Moderating Variable Kepemilikan Institusional (Z)

Menurut Sugiyono (2019:64) mendefinisikan variabel *moderating* yaitu variable yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi ada 1 yaitu : Kepemilikan Institusional. Rumus menghitung Kepemilikan Institusional menurut Elsiana Ruddian (2017) :

Operasional Variabel

NO	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1	Tax Avoidance Andeson (2018)	CETR = $\frac{\text{Pembayaran pajak penghasilan x}}{100\% \text{ Laba sebelum pajak}}$	Rasio
2	Kompensasi Manajemen Zulma (2016).	KM : $\frac{\text{Pendapatan bersih selama setahun}}{\text{Kompensasi manajemen kunci}}$	Rasio
3	Proporsi Dewan Komisaris Independen Elsiana Ruddian (2017)	Proporsi Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris independen X}}{100\% \text{ Total Komisaris}}$	Rasio
4	Kepemilikan Institusional Elsiana Ruddian (2017)	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2019) dalam uji statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	TA	KM	PDKI	KI
Mean	0.213706	0.060430	0.425509	0.562651
Median	0.179638	0.009772	0.333333	0.565436
Maximum	0.760721	0.337900	0.750000	0.942533
Minimum	0.000510	0.000996	0.285714	0.018096
Std. Dev.	0.233155	0.102404	0.160420	0.295364
Skewness	1.067444	1.838027	1.291086	-0.642029
Kurtosis	3.202994	4.963567	3.111864	2.604210
Jarque-Bera Probability	5.748688 0.056453	21.71120 0.000019	8.350159 0.015374	2.256819 0.323547
Sum	6.411177	1.812887	12.76526	16.87954
Sum Sq. Dev.	1.576473	0.304113	0.746307	2.529957
Observations	30	30	30	30

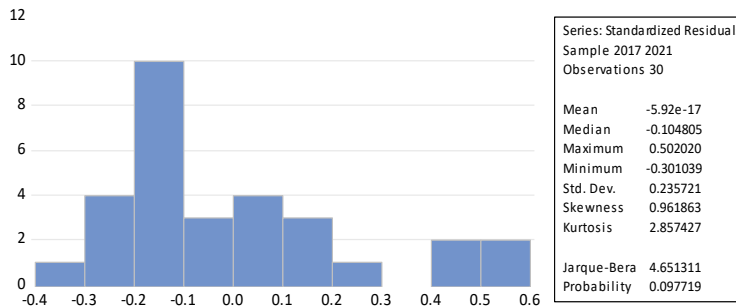
Sumber : Data diolah peneliti (E-views 12)

Jumlah sampel (N) pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dengan total jumlah data yang didapat melengkapi dari setiap variabel penelitian berikut analisis deskriptif dari hasil tabel 1.

Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.000510 yang diperoleh perusahaan PT. United Tractors. Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.760721 yang diperoleh perusahaan PT. Kabelindo Murni. Tbk pada tahun 2020 dan periode 2021, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.213706 dan nilai standar deviasi sebesar 0.233155. Variabel Kompensasi Manajemen memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.000996 yang diperoleh perusahaan PT. Global Mediacom.Tbk pada tahun 2021 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.337900 yang diperoleh perusahaan PT. Multipolar. Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.060430 dan nilai deviasi sebesar 0.102404. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.000996 yang diperoleh perusahaan PT. Global Mediacom.Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.337900 yang diperoleh perusahaan PT. Multipolar. Tbk pada tahun 2018, dengan nilai rata-rata (mean) 0.425509 dan nilai deviasi sebesar 0.102404. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.018096 yang diperoleh dari perusahaan PT. Kabelindo Murni. Tbk pada periode 2018 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.942533 yang diperoleh perusahaan PT. Multipolar.Tbk pada periode 2018 sampai dengan 2020, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.562651 dan nilai deviasi sebesar 0.29536

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa nilai probabilitas *jarque bera* adalah 0.097719 maka dapat dinyatakan bahwa data dianggap normal karena nilai probabilitas pada *jarque bera* adalah 0.097719 yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.02E-16	6.40E-17	3.152636	0.0046
KM	1.94E-16	2.97E-16	0.651150	0.5217
PDKI	-2.64E-16	1.62E-16	-1.634928	0.1163

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.753612	Mean dependent var	1.01E-16
Adjusted R-squared	0.675215	S.D. dependent var	8.13E-17
S.E. of regression	4.63E-17	Akaike info criterion	-72.15970
Sum squared resid	4.73E-32	Schwarz criterion	-71.78605
Log likelihood	1090.396	Hannan-Quinn criter.	-72.04017
F-statistic	9.612846	Durbin-Watson stat	1.574990
Prob(F-statistic)	0.000019		

Sumber : Data diolah peneliti (E-views 12)

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari hasil uji park maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang telah diuji menggunakan uji park tidak mengalami gejala heterokedastisitas, karena nilai probabilitas dari setiap variabel independen dan yang sudah digabung variabel moderasi lebih besar dari 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Durbin Watson

R-squared	0.060013	Mean dependent var	0.066753
Adjusted R-squared	-0.009616	S.D. dependent var	0.158704
S.E. of regression	0.159465	Sum squared resid	0.686589
F-statistic	0.861899	Durbin-Watson stat	1.223140
Prob(F-statistic)	0.433656		

Sumber : Data diolah peneliti (E-views 12)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa uji durbin watson yang dilakukan telah menjelaskan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi karena nilai uji durbin watson adalah 1.223140, nilai ini berada diantara -2 dan +2.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	TA	KM	PDKI
TA	0.052549	-0.004968	0.007026
KM	-0.004968	0.010137	-0.002510
PDKI	0.007026	-0.002510	0.024877

Sumber : Data diolah peneliti (E-views 12)

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil dari dilakukannya uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai masing-masing VIF variabel tidak ada yang lebih besar dari 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005995	0.195553	-0.030658	0.9758
KM	0.218597	0.687341	0.318033	0.7529
PDKI	0.485281	0.404179	1.200658	0.2403

Analisis Regresi Data Panel

$$Y = -0.005995 + 0.218597 (X1) + 0.485281(X2) + e$$

1. Konstanta sebesar -0.005995 menunjukkan jika variabel independen dengan variabel moderasi yang berkaitan yaitu Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen, serta Kepemilikan Institusional bernilai 0, maka besarnya nilai *Tax Avoidance* adalah 0.005995.
2. Nilai koefisien regresi dari Kompensasi Manajemen (X1) adalah sebesar 0.218597 artinya memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0.218597 dengan kata lain jika variabel kompensasi manajemen bertambah 1% maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.218597 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) adalah sebesar 0.218597 artinya memiliki pengaruh yang positif terhadap *Tax Avoidance* (Y) sebesar 0.218597 dengan kata lain jika variabel proporsi dewan komisaris independen bertambah 1 % maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0.218597 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.060013	Mean dependent var	0.066753
Adjusted R-squared	-0.009616	S.D. dependent var	0.158704
S.E. of regression	0.159465	Sum squared resid	0.686589
F-statistic	0.861899	Durbin-Watson stat	1.223140
Prob(F-statistic)	0.433656		

Sumber : Data yang diolah peneliti (E-views 12)

Berdasarkan hasil uji R² diketahui nilai *adjusted R-squared* sebesar -0.009616 artinya bahwa presentase sumbangan kemampuan variabel independen yaitu Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* adalah sebesar 0.009%, sedangkan sisanya 99.91% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model regresi yang dilakukan termasuk variabel moderasi yang berkaitan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.060013	Mean dependent var	0.066753
Adjusted R-squared	-0.009616	S.D. dependent var	0.158704
S.E. of regression	0.159465	Sum squared resid	0.686589
F-statistic	0.861899	Durbin-Watson stat	1.223140
Prob(F-statistic)	0.433656		

Sumber : Data diolah peneliti (E-views 12)

Berdasarkan uji f diatas maka dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi 0.05 maka $df_1 = 2$ (jumlah variabel) – 1 = 2(k) dan $df_2 = 30$ (n) – 2(k) – 1 = 27, maka diperoleh f tabel sebesar 3.35. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung yaitu 0.86 lebih kecil dari f tabel yaitu 3.35 dengan nilai probabilitas F adalah 0.43 lebih besar dari 0.05 bahwa dapat dinyatakan bahwa Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.005995	0.195553	-0.030658	0.9758
KM	0.218597	0.687341	0.318033	0.7529
PDKI	0.485281	0.404179	1.200658	0.2403

Sumber : Data diolah peneliti (E-views 12)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.16 maka dengan nilai t tabel dengan $df = 30$ ($n - 2(k) - 1 = 27$) maka nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1.703 maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Variabel Kompensasi Manajemen (X1) memiliki nilai t hitung sebesar $0.318 < 1.703$ dengan nilai probabilitas t adalah $0.75 > 0.05$. Maka kompensasi manajemen (X1) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Maria (2021) yang menemukan bahwa Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memberikan kompensasi yang tinggi kepada manajemen tidak mendorong perusahaan melakukan praktik kebijakan pajak yang agresif berupa *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Budiadnyani, N. P. (2020) dan Rohyati, Y., & Suropto, S. (2021). bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.
2. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) memiliki nilai t hitung $1.200 < 1.703$ dengan nilai probabilitas t adalah $0.24 > 0.05$. Maka Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y). Hasil ini sesuai Nuralifmida Ayu Anissa (2020), Pramudito, Batara W dan Sari, Maria M. R. (2015) dan Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020) yang menunjukkan bahwa Proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi, serta memberikan nasihat bilamana diperlukan. Namun tidak sesuai dengan penelitian Diantari, P R dan Ulupui IGK Agung. (2016) komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Moderation Regression Analysis (MRA)

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.362417	0.138621	2.614441	0.0144
M1	-0.425254	0.714817	-0.594913	0.5569
M2	-0.557273	0.537559	-1.036673	0.3091
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.163528	0.4797
Idiosyncratic random			0.170306	0.5203
Weighted Statistics				
R-squared	0.075729	Mean dependent var		0.090227
Adjusted R-squared	0.007265	S.D. dependent var		0.166720
S.E. of regression	0.166113	Sum squared resid		0.745028
F-statistic	1.106109	Durbin-Watson stat		1.231560
Prob(F-statistic)	0.345374			

Sumber : Data diolah peneliti (E-views 12)

Berdasarkan uji MRA diatas hasil probabilitas M1 yaitu $0.55 > 0.05$ artinya diatas taraf signifikansi. Jadi dapat disimpulkan, bahwa Kepemilikan Institusional (Z) berpengaruh memoderasi Kompensasi Manajemen (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Tetapi memperlemah dilihat dari hasil t- statistic yaitu -0.594913 , hasil ini sesuai dengan penelitian Warsini (2020) menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen yang semakin tinggi menyebabkan penghindaran pajak yang semakin rendah, dan adanya kepemilikan institusional sebagai pemegang saham eksternal mampu mengurangi perilaku manajer yang oportunistik sehingga akan semakin mengurangi penghindaran pajak. Menurut Masripah, dkk. (2016) dan Maulana, I. S., & Mujiyati. (2021), mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Untuk hasil probabilitas M2 yaitu $0.30 > 0.05$ artinya diatas taraf signifikansinya, jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (Z) berpengaruh memoderasi Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Tetapi memperlemah dilihat dari hasil t-statisticnya menghasilkan -1036673 , hasil ini sesuai dengan penelitian Sari (2017) dan Feranika (2015). Keberadaan Proporsi Dewan Komisaris Independen dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan dan monitoring terhadap manajemen perusahaan dalam setiap keputusan yang diambil. Dewan komisaris independen juga akan mengawasi manajemen perusahaan dalam mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk melaporkan beban pajak perusahaan secara wajar dan meminimalkan perilaku *tax avoidance*. Pada penelitian Feranika (2015), Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini maka kesimpulannya adalah:

1. Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terbukti secara empiris berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* terbukti secara parsial sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
3. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* terbukti secara parsial dengan penelitian dilakukan.
4. Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan Kompensasi Manajemen terhadap *Tax Avoidance* terbukti secara moderating dengan penelitian dilakukan.
5. Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* terbukti secara moderating dengan penelitian yang dilakukan.

Ada beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang ingin melakukan tema yang sama diharapkan dapat menambahkan variabel yang memiliki kemungkinan kuat dapat mempengaruhi

Tax Avoidance serta moderasinya terhadap Kepemilikan Institusional.

2. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang dapat berkaitan dengan variabel moderasi, agar lebih mengetahui gambaran lebih jelas pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi.
3. Bagi investor, diharapkan dalam melakukan pembayaran pajak lebih memperhatikan *Tax Avoidance* agar tidak terjadi kasus-kasus penggelapan pajak dan berujung kebangkrutan.
4. Bagi perusahaan, diharapkan melakukan pembayaran dan pelaporan pajak sewajarnya mengikuti ketentuan undang-undang yang sudah ada, agar kepercayaan investor tetap terjaga kepada manajemen perusahaan.

Adapun keterbatasan yang ditemukan selama penelitian adalah sebagai berikut : Penelitian yang melibatkan Kompensasi Manajemen dan Proporsi Dewan Komisaris independen terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi masih belum banyak dilakukannya penelitiannya. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan dirasa belum optimal terutama variabel moderasi yang berkaitan dengan variabel pembanding dalam penelitian terdahulu masih terbatas. Dengan mengukur Kepemilikan Institusional hanya menggunakan proksi modal saham yang hanya dapat diukur di laporan keuangannya saja, oleh karena itu masih banyak ruang untuk mengukur kepemilikan institusional dengan menggunakan proksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2017). “Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6, 1 - 13.
- Budiadnyani, N. P. (2020). PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN PADA PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Vol 5, No 1, Juni 2020*, 5, 67 - 90.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51.
- Diantari, P R dan Ulupui IGK Agung. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16 (1) : 702-732.
- Feranika, A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Leverage terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). *Jurnal Akuntansi* :31-39.

- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6, 165–176.
- Sari, I R 2020. " Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang". *Jurnal Madani*, Vol 3,No.2, hal 267-276.
- Habu, MS dan Darma, S S. 2022. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, NILAI PERUSAHAAN, SALES GROWHT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI : *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2 (2), 214-229.
- Masripah, dkk. (2016). Controlling Shareholder and *Tax Avoidance*: Family Ownership and Corporate Governance. *Journal of Business Studies*, 8 (3) : 1-14
- Maulana, I. S., & Mujiyati. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Prosiding Senapan (Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN Veteran Jatim*, 1(1), 601–615
- Mulyana, Y., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), 160-172.
- Pramudito, Batara W dan Sari, Maria M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13 (3) : 705-722
- Putranti, A. S., & Setiawanta, Y. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 1-14.
- Republik Indonesia, Surat Direktur Jendral Pajak No. S-14/PJ.7/2003 Tentang Program Optimalisasi Penerimaan Pajak.
- Rohyati, Y., & Suripto, S. (2021). Corporate social responsibility, good corporate governance, and management compensation against Tax avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(2), 2612-2625.
- Ross, Stephen A. 2020. "The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem". *The American Economic Review*, 63(2), hal.134-139.
- S. Sugiyanto. 2018. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2011 -2015) : *Jurnal Ilmiah Universitas Pamulang*, hal.82-96.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.